

## 2.5. AKULTURASI BUDAYA

Menurut Mutia dan Roszi (2018, 172) kata akulturasi dapat diartikan sebagai proses percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi atau proses masuknya pengaruh kebudayaan asing terhadap suatu masyarakat, masyarakat yang menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu dan menghasilkan hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa di antara anggota dua bahasa masyarakat.

Menurut Othman, Yusoff, Marinsah, dan Mokthar (2020, 137) akulturasi budaya memperlihatkan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh individu tertentu atau sebuah komunitas yang mewakili sekumpulan individu berinteraktif dengan budaya baru. Keterlihatan hasil pembudayaan akulturasi lebih mudah dicapai dengan masuknya unsur-unsur kebendaan seperti proses pinjam meminjam bahasa, pengaruh berpakaian dan makanan.

## 3. METODE PENCIPTAAN

### Deskripsi Karya

Pada film yang berjudul “Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia-Cia”, penulis berperan sebagai sinematografer dan dijadikan sebagai bahan penulisan tugas akhir. Film yang berdurasi 15:54 menggunakan *aspect ratio* 16:9 dengan resolusi HD. Film ini merupakan film dokumenter budaya yang menceritakan sebuah desa bernama Cia-Cia Laporo dimana di desa itu aksara Korea bercampur dan dijadikan sebagai ciri khas bahasa mereka sendiri. Masuknya aksara Korea menjadi sebuah pertanyaan bagaimana mereka mempertahankan budaya asli mereka tanpa menimbulkan perpecahan.

### Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Film dokumenter budaya yang menceritakan perpaduan antara dua budaya. Terdapat sebuah desa yang bernama Desa Karya Baru, Cia-Cia Laporo di Sulawesi Tenggara. Di sana aksara Korea sudah masuk di kehidupan sehari-hari

penduduk setempat dan sudah dijadikan sebagai aksara mereka, bagaimana fenomena ini bisa terjadi dan tidak menimbulkan perpecahan bagi suku Cia-Cia.

Konsep Bentuk: *live action*

Konsep Penyajian Karya: Penulis memilih *camera movement* untuk menggambarkan visual perpaduan budaya. *Panning* digunakan untuk perpaduan budaya, *zoom* untuk mempertegas pelestarian budaya, dan *handheld* untuk menunjukkan energi masyarakat terhadap perpaduan budaya.

### **Tahapan Kerja**

#### 1. Pra produksi:

##### a. Ide atau gagasan

Terdapat suku Cia-Cia Laporo yang menarik perhatian penulis karena mereka menggunakan aksara Hangeul Korea. Hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan apakah masuknya aksara asing hingga dipakai sebagai aksara mereka bisa mempertahankan budaya asli mereka.

Penulis bersama sutradara membahas ide visual dalam pembuatan film ini. Bagaimana budaya mereka bisa digabung dengan aksara Hangeul dan hal tersebut disampaikan melalui visual yang dirancang.

##### b. Observasi

Penulis bersama sutradara melakukan pengamatan di tempat yang terjadinya perpaduan budaya ini seperti sekolah dengan adanya kurikulum Korea, tempat-tempat yang menggunakan aksara Korea, serta narasumber sebagai penguat dalam cerita.

Sebagai sinematografer, penulis menggunakan teknik pengambilan gambar sebagai strategi dalam perpaduan antara Hangeul dengan suku Cia-Cia ini. Teknik yang digunakan yaitu *panning*, *zoom*, dan *handheld*.

##### c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan studi berupa jurnal dan buku mengenai *camera movement* dan budaya lisan dan tulisan. Menggunakan teori dalam *camera movement* dan bagaimana penggunaannya menurut Brown. Sedangkan

untuk pemahaman budaya lisan dan tulisan yaitu menurut Misnah dan Haswanto.

Semua sumber tersebut menjadi dasar bagaimana penulis menggunakan sebagai acuan dalam penulisan ini. Semua buku dan jurnal tersebut menjelaskan bagaimana teknik sinematografer dan budaya khususnya pada bagian lisan dan tulisan.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Eksperimen penulis yang dilakukan yaitu berfokus pada *camera movement* saja. Ada beberapa teknik yang digunakan *panning*, *zoom*, dan *handheld*. Setiap teknik yang digunakan nantinya terdapat maksud dan tujuan didalamnya.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

1. Pan

Penulis menggunakan *panning* untuk menunjukkan keharmonisan dan proses adaptasi antara suku Cia-Cia dengan aksara Hangeul.

2. Zoom

Penggunaan *zoom* bertujuan untuk mempertegas pelestarian budaya melalui aksara Hangeul yang sudah masuk dan dipelajari.

3. Handheld

Pada teknik ini penulis menggunakannya untuk menunjukkan energi masyarakat terhadap perpaduan budaya. Bagaimana masyarakat di sana sangat antusias dengan pertemuan budaya ini.

2. Produksi:

Pada tahap produksi, penulis menggunakan alat seperti Sony A7 mark 2, Sony A6400, Canon 750D, Gimbal Zhiyun Weebil 2, dua Tripod, dan Mic Wireless. Proses produksi dilakukan dari tanggal 1-7 Maret 2024 yang dimana kami melakukan observasi tempat (sekolah, lingkungan desa, rumah narasumber), bertemu dengan narasumber dan proses pengambilan shooting.

3. Pascaproduksi:

Pada pasca produksi penulis hanya melihat proses editing dan membantu sedikit dalam tahap *rough cut* dan *fine cut* untuk memastikan gambar sesuai

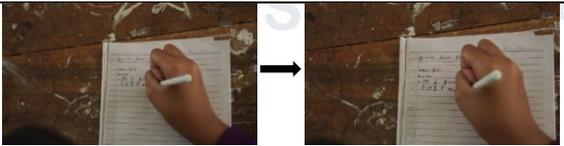
dengan apa yang sudah dibahas bersama. Penulis juga memberi masukan melalui kaca mata sinematografer dalam penyesuaian gambar.

## 4. ANALISIS

### 4.1. HASIL KARYA

Pemilihan teknik *camera movement* yang dilakukan penulis sebagai sinematografer berdasarkan dengan studi literatur yaitu *pan*, *zoom*, dan *handheld*. Adegan yang menerapkan *camera movement* tersebut pada *scene 2* yaitu pasar, *scene 3* yaitu SD Negeri Karya Baru, *scene 4* yaitu SD Negeri 2 Bugi, dan *scene 7* yaitu tempat bermain permainan tradisional.

Tabel 4.1. Penggambaran visual perpaduan budaya melalui *camera movement*

No.	Gambar	Deskripsi
1.		<p>Pada <i>scene 3</i> depan sekolah, penulis menggunakan teknik <i>panning</i> untuk memperlihatkan keharmonisan budaya melalui tulisan nama sekolah yang menggunakan aksara Hangeul.</p>
2.		<p>Penulis juga menggunakan teknik <i>panning</i> pada <i>scene 2</i> depan pasar untuk memperlihatkan nama jalan dan pasar yang menggunakan aksara Hangeul.</p>
3.		<p>Pada <i>scene 3</i> penulis menggunakan teknik <i>zoom in</i> saat seorang murid menulis aksara Hangeul. Hal ini untuk menekankan pelestarian budaya agar tidak punah.</p>